

IMPLEMENTASI KURIKULUM AKSELERASI PADA PROGRAM KELAS CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM CURRICULUM ACCELERATION SMART CLASS PRIVILEGE (CI) IN SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Rino Satra N., Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, email: rinosatyanagara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa; 2) Implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa; 3) Hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Bidang Pendidikan Nasional Diknas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala Sekolah, Guru CI dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Program Kelas Cerdas Istimewa meliputi penyusunan kurikulum yang dipusatkan pada materi yang esensial dan perencanaan seleksi siswa yang meliputi 3 tes, yaitu tes administrasi, psikotes, dan tes wawancara; 2) Implementasi Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa dikategorikan efektif karena semua sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa, sedangkan pengawasan program akselerasi ini dilakukan oleh Diknas Kota Yogyakarta; 3) Hambatan dari pelaksanaan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa yang dihadapi oleh Diknas Kota Yogyakarta dan sekolah adalah pembiayaan kelas akselerasi relatif lebih mahal, sarana dan prasarana untuk kelas akselerasi tidak ada bedanya dengan kelas yang lain, dan membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya.

Kata Kunci: Kurikulum Akselerasi, Program Kelas Cerdas Istimewa (CI)

Abstract

This study aimed to describe: 1) Planning acceleration curriculum in the classroom program Intelligent Outstanding; 2) Implementation of the program curriculum acceleration Outstanding Smart class; 3) Barriers in implementing the accelerated curriculum in the classroom program Intelligent Specialties. Research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the Head of Education Department of Education National Education Yogyakarta, Principals, Teachers CI and parents. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The validity of the data using triangulation techniques and resources. Analysts data using multiple stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: 1) Curriculum Planning Smart Classroom Program Outstanding include curriculum centered on the essential material planning and selection of students which includes three tests, namely the administration test, psychological test and interview; 2) Implementation of the Smart Classroom Curriculum Acceleration Program Outstanding categorized effective because all are in accordance with the guidelines for the provision of education for learners special smart, while the acceleration program oversight is conducted by the Department of Education of Yogyakarta; 3) The resistance of the implementation of the Curriculum Acceleration Program Class Smart Outstanding faced by the Ministry of Education of Yogyakarta and school is financing the accelerated classes are relatively more expensive, facilities and infrastructure for accelerated classes is no different than any other class, and requires educators who are competent in their field.

Keywords: Accelerated Curriculum, Smart Special Class Program (CI)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang termuat dalam Deklarasi Hak-hak Azasi Manusia yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sesuai dengan kemampuan dirinya”. Dalam UUD 1945 pasal 31 juga ditegaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karenanya, pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka. Adapun pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 4 (empat) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka anak memiliki kecerdasan istimewa juga merupakan bagian yang tak terpisahkan sebagai warga masyarakat yang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Adapun kebutuhan akan tersedianya kurikulum yang sesuai dengan pelayanan

pendidikan untuk anak yang memiliki tingkat kecerdasan istimewa, telah menjadi keniscayaan bagi penyelenggaraan layanan pendidikan untuk mereka (Supriyanto, 2012:1). Selama ini penyelenggaraan program kelas Cerdas Istimewa (CI) untuk anak yang memiliki kecerdasan sama atau lebih dari IQ dengan skor 130, masih dipahami sebagai penyediaan kelas yang terpisah dengan kelas reguler. Namun, untuk keutuhan layanan pendidikan bagi peserta didik CI, yang menuntut adanya ketersediaan kurikulum maupun proses pembelajaran yang diferensiasi masih belum tersedia dalam proses implementasinya. Padahal, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menegaskan bahwa siswa yang berkecerdasan istimewa mendapatkan layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulannya. Namun senyatanya secara empirik di kelas CI, layanan yang diberikan disamakan dengan layanan kurikulum untuk kelas reguler, dan yang membedakan hanya pada system seleksi peserta didiknya saja (Supriyanto, 2012:2).

Kurikulum untuk kelas CI perlu dimunculkan secara khusus karena adanya dorongan agar kurikulum CI terhindar dari efek yang menekankan domain kognitif saja tanpa adanya keseimbangan untuk domain spiritual dan emosional. Menurut Sternberg

(2005) dalam Supriyanto (2012:6) terlalu kuatnya penekanan domain kognitif tanpa diimbangi dengan aspek sintetik dan aspek praktikal agar peserta didik CI yang hebat dalam pengetahuan juga matang dalam emosional dan kebutuhan sosial bermasyarakat. Adapun kurikulum akselerasi yang diselenggarakan untuk program CI di Indonesia, sebagai kurikulum diferensiasi untuk program kelas CI, yang mengadopsi kurikulum nasional, yakni kurikulum 2013 yang bersifat tematik integral. Secara teoritis, kurikulum yang diperuntukan bagi peserta didik CI yang mempunyai karakter kecerdasan dan kecepatan belajar seharusnya tidak sama dengan kurikulum yang diberikan kepada peserta didik kelas reguler, sebab bobot dan kedalaman tidak memenuhi karakternya (Tomlinson, 2009 dalam Supriyanto, 2012:7).

Adapun SMP Negeri 2 Yogyakarta sebagai implementator Program Kelas CI, dengan kurikulum khusus akselerasi, merupakan sekolah yang difavoritkan oleh masyarakat Yogyakarta pada khususnya, karena dalam beberapa tahun terakhir berhasil menduduki 3 SMP deretan teratas di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional. Untuk dapat diterima menjadi peserta didik (siswa) CI di SMP Negeri 2

Yogyakarta, siswa lulusan Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan akademis yang tinggi, dan lulus seleksi PPDB RTO, serta dinyatakan berkompoten dari hasil tes psikologi di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang dilaksanakan oleh Tim Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, karena seleksinya berdasarkan prosedur dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Peserta didik CI di SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah peserta didik yang memiliki golongan kecerdasan yang disebut sangat Cerdas (*Very Superior/ Gifted*) IQ 130-139, dan *Genius* IQ > 140. Adapun implementasi Program kelas CI di SMP Negeri 2 Yogyakarta, menggunakan kurikulum akselerasi dimana proses pendidikan ditempuh selama 2 tahun saja. Adapun dalam implementasi kurikulumnya, terdapat *hidden* kurikulum untuk manajemen kontrol terhadap peserta didik CI dalam pembentukan peserta didik yang sopan (domain emosional). Adapun untuk domain spiritual peserta didik CI, diadakan spiritual forum, serta pembinaan dalam diri peserta didik, dikutip dari hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian humas (Rabu, 11 Maret 2015).

Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2

Yogyakarta untuk mendeskripsikan kurikulum diferensiasi berupa kurikulum akselerasi yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran untuk peserta didik CI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan memberikan penjelasan mendalam mengenai implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2003: 310). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan bagaimana implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan P. Senopati No.28-30, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Mei hingga Juni 2015. Alasan memilih SMP Negeri 2 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah

yang memiliki kurikulum diferensiasi untuk program kelas CI, yakni kurikulum akselerasi.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2003: 119). Adapun subjek yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain; (1) Kepala Seksi Manajemen Sekolah Subbag DIKMEN Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, untuk mencari data tentang program kelas Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta; (2) Kepala sekolah, untuk mencari data tentang implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI); (3) Guru, untuk mencari informasi tentang implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI), dan juga proses, metode, hasil pembelajarannya; (4) Orang Tua Siswa.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan tahap pra observasi, penyusunan proposal, pengambilan dan pengumpulan data, analisis data serta pembuatan laporan

akhir atau hasil dari penelitian yang kemudian disimpulkan.

Data, Instrumen penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung, dalam hal ini adalah hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder berupa data atau dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum kelas akselerasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Sedangkan yang digunakan sebagai alat atau instrument dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri yang telah dibantu dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yakni, implementasi kurikulum akselerasi pada program kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Analisis data, merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun metode yang digunakan adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)
2. *Data Display* (Penyajian data)
3. *Drawing Conclusion /verification* (Kesimpulan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah SMPN 2 Tentang Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

1. Merencanakan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Perencanaan menempati urutan pertama dalam fungsi manajemen, karena sebelum kegiatan dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaan yang matang. Perencanaan mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan. Perencanaan mendefinisikan dimana

organisasi maju berada di masa depan dan bagaimana mencapainya. Perencanaan seperti penentuan sasaran kinerja organisasi di masa datang dan penetapan sebagai pedoman sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tugas-tugas serta sasaran organisasi (L. Daft, 2002: 8).

2. Melaksanakan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila pembelajaran dikelola dengan baik, yaitu dengan melakukan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber, apakah pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam pencapaian tujuan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah dalam pencapaian tujuan tidak terjadi pemborosan (Suryasubroto, 2004 : 20).

Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien tentulah diketahui dari pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran dapat dilaksanakan manakala guru-guru sudah mendapatkan pendelegasian wewenang dari Kepala Sekolah untuk mengajar. Guru selain bertugas mengajar, guru juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, terlebih untuk siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa, mereka mempunyai karakter tertentu yang perlu mendapatkan pelayanan yang tepat.

3. Siap Dalam Menghadapi Hambatan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Ada beberapa hambatan yang biasanya dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum akselerasi program kelas cerdas istimewa yaitu masalah pada:

- a. Hambatan kurikulum
- b. Hambatan seleksi peserta didik program akselerasi
- c. Hambatan seleksi guru program kelas cerdas istimewa
- d. Hambatan sarana dan prasarana
- e. Hambatan pembiayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum akselerasi program kelas cerdas istimewa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Dalam menjalankan kurikulum akselerasi pada program kelas cerdas istimewa pihak sekolah harus memiliki perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan kurikulum akselerasi pada program kelas cerdas istimewa. Perencanaan ini bertujuan dari kurikulum akselerasi berhasil dengan baik. Untuk itu ada beberapa hal yang harus direncanakan oleh sekolah yaitu yang pertama perlu adanya perencanaan kurikulum maksudnya disini yaitu model penyusunan kurikulum ini perlu dipusatkan pada isi pokok kurikulum maksudnya materi yang diberikan hanya materi kurikulum yang esensial saja. Yang kedua yaitu perlu adanya perencanaan seleksi siswa yang meliputi 3 tes, yaitu tes administrasi, psikotes dan tes wawancara. Yang ketiga yaitu perlu adanya perencanaan seleksi guru program akselerasi, maksudnya bahwa guru-guru yang mengajar di program akselerasi ini

merupakan guru pilihan yang dipilih langsung oleh kepala sekolah dengan berdasarkan kompetensi kelulusan perguruan tinggi minimal S-1 yang berasal dari perguruan tinggi negeri atau swasta yang terakreditasi "A", memiliki kualaifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, memiliki karakteristik umum yang dipersyaratkan dengan mengacu pada aspek kepribadian dan kompetensi guru, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik kecerdasan istimewa, menguasai substansi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, dan mampu mengelola proses pembelajaran kepada siswa. Yang keempat sekolah harus memiliki perencanaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti adanya sarana seperti ruang kelas akselerasi, ruang laboratorium yang memadai, memiliki LCD Projector untuk melakukan pembelajaran kepada siswa. Yang kelima yaitu sekolah harus memiliki perencanaan pembiayaan karena biaya pada program akselerasi ini berasal dari orang tua siswa, pemerintah kabupaten/ kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

2. Implementasi Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Implementasi kurikulum akselerasi di SMPN 2 Kota Yogyakarta dikategorikan efektif karena semua sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa. Pengawasan program akselerasi ini dilakukan oleh Diknas Kota Yogyakarta. Selain itu orang tua murid juga memegang peranan penting dalam pengawasan program akselerasi, hal ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan program ini. Hal ini dibuktikan bahwa siswa kelas akselerasi lebih cepat lulus, setelah mereka lulus mereka dapat masuk di SMA unggulan baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri.

3. Hambatan Kurikulum Akselerasi Program Kelas Cerdas Istimewa

Hambatan yang dihadapi oleh Diknas Kota Yogyakarta dan sekolah yang mengikuti kurikulum akselerasi program kelas cerdas istimewa adalah yaitu pada saat kelas akselerasi memulai program kelas cerdas kelas istimewa seperti sekolah harus mempersiapkan kelas akselerasi untuk siswa agar guru dapat melakukan pembelajaran kepada siswa, sekolah harus mencari guru-guru

yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya, sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di kelas, guru harus mempersiapkan materi kurikulum yang cocok agar siswa dapat menangkap materi yang diajarkan oleh guru, dan kendala pada pembiayaan yang di dapat dari orang tua siswa, pemerintah kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan Sekolah SMPN 2 dapat lebih meningkatkan kurikulum akselerasi program cerdas kelas istimewa mengingat bahwa amanat pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Diharapkan SMPN 2 dapat lebih meningkatkan kualitas intelektual guru kelas akselerasi dengan memberikan pelatihan ataupun seminar-seminar yang berhubungannya dengan sistem ataupun metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa akselerasi.

- c. Diharapkan Sekolah SMPN 2 meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Diharap Guru CI lebih meningkatkan kualitas metode pengajaran yang diterapkan kepada siswa akselerasi.
 - b. Diharapkan Guru CI meningkatkan kemampuan dalam membuat kurikulum materi yang akan diterapkan kepada siswa akselerasi.
 - c. Diharapkan Guru CI menggali lebih dalam pengetahuan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa akselerasi.
 - d. Diharapkan Guru CI mengikuti pelatiha-pelatihan ataupun seminar-seminar yang berhubungan dengan metode ataupun cara pengajaran kepada siswa akselerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Supriyanto. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Cet.XXVI
- L.Daft Richard 2002. *Manajemen*. Jakarta . Erlangga
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 2007. *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 4 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.